

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP
PADA PT SINAR MAJU AGUNG DI MEDAN**

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



OLEH :

**KIKI LESTARI
NPM : 165310026**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Kiki Lestari
NPM : 165310026
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT Sinar Maju
Agung di Medan

Disahkan Oleh:
PEMBIMBING

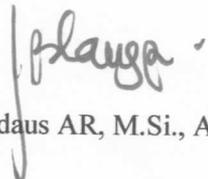


(Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA)

Mengetahui:

DEKAN

KETUA PRODI



(Dr. Firdaus AR, M.Si., Ak., CA)



(Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674674
Fax: (0761) 6748834 PEKANBARU - 28284

NOTULENSI SEMINAR HASIL

1. Nama Mahasiswa : Kiki Lestari
2. Npm : 165310026
3. Hari/ Tanggal : Rabu, 19 Agustus 2020
4. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT Sinar Maju Agung di Medan

Sidang dibuka oleh Hj. Siska, SE., M.Si., Ak, CA dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempersilahkan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

| No | Saran Tim Penguji | Pemeriksaan | Keterangan | Tanda Tangan |
|----|---|---|--|--------------|
| 1 | <p>Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA</p> <ul style="list-style-type: none">o Pada penentuan harga perolehan, jangan digabung dengan penyajiannya, pisahkan penyajiannya.o Jurnal koreksi penyusutannya, buat saja yang 1 bulan tidak dicatat.o Biaya perbaikan kendaraan menambah umur, bukan menambah nilai.o Dalam pelepasan aktiva tetap, buat perusahaan belum membuat perhitungan atas aset yang telah dijual tersebut.o Jelaskan bahwa dalam | <p>Sudah Diperbaiki</p> <p>Sudah Diperbaiki</p> <p>Sudah Diperbaiki</p> <p>Sudah Diperbaiki</p> <p>Sudah Diperbaiki</p> | <p>Terlihat dihalaman 36</p> <p>Terlihat dihalaman 37</p> <p>Terlihat dihalaman 39</p> <p>Terlihat dihalaman 40</p> <p>Terlihat dihalaman 42</p> | |

| | | | | |
|---|--|------------------|-----------------------|---|
| | penyajianya aset capital lease tidak dipisahkan, digabung dengan aset lainnya. | | | |
| 2 | Muhammad Fahdi, SE., M. Ak o Penyusutannya dilihat lagi. | Sudah Diperbaiki | Terlihat dihalaman 37 |  |

Mengetahui

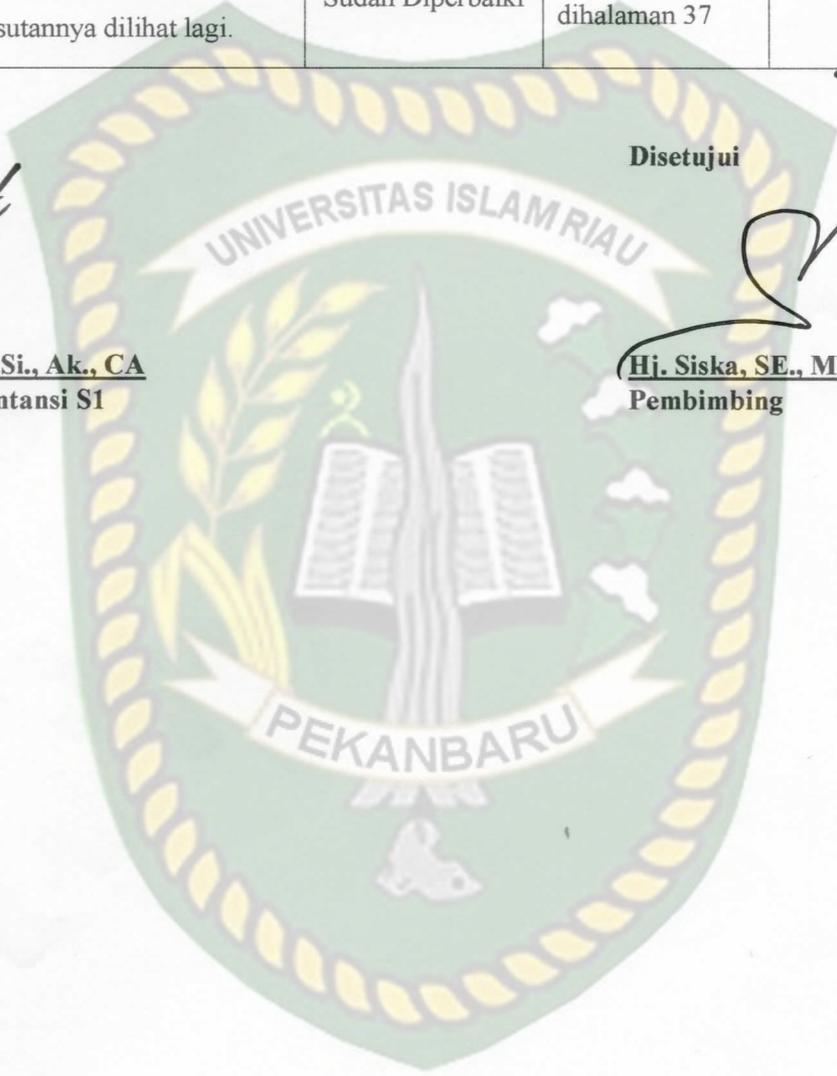


Disetujui



Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Pembimbing



Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Kiki Lestari
NPM : 165310026
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT Sinar Maju Agung di Medan
Sponsor : Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

Dengan perincian bimbingan skripsi sebagai berikut:

| Tanggal | Catatan | Berita Acara | Paraf |
|------------|---------|--|---------|
| | Sponsor | | Sponsor |
| 05/11/2019 | X | - Latar Belakang Masalah | |
| 19/11/2019 | X | - Latar Belakang Masalah | |
| 06/12/2019 | X | - Latar Belakang Masalah Lagi | |
| 08/01/2020 | X | - Latar Belakang Masalah | |
| 27/01/2020 | X | - ACC Proposal | |
| 01/05/2020 | X | - Teknis, perbaiki bab 4 hasil penelitian dan pembahasan | |
| 13/05/2020 | X | - Perbaiki bab 4 hasil penelitian dan pembahasan | |
| 04/06/2020 | X | - Perbaiki bab 4 hasil penelitian dan pembahasan | |
| 22/06/2020 | X | - ACC Seminar Hasil | |

Pekanbaru, 19 Agustus 2020

Wakil Dekan I


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 872/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 18 Agustus 2020, Maka pada Hari Rabu 19 Agustus 2020 dilaksanakan Ujian Oral Comprehensive/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1 Tahun Akademis 2020/2021**

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Kiki Lestari |
| 2. NPM | : 165310026 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT. Sinar Maju Agung di Medan. |
| 5. Tanggal ujian | : 19 Agustus 2020 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B+) 71,5 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
2. Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA
3. Muhammad Fahdi, SE., M.Ak

(.....)
(.....)
(.....)

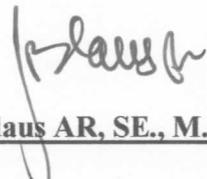
Notulen

1. Haugesti Diana, SE., M.Ak

(.....)

Pekanbaru, 19 Agustus 2020

Mengetahui
Dekan,


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral komprehensif sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:
- N a m a : Kiki Lestari
N P M : 165310026
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT. Sinar Maju Agung di Medan.
2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari:

| NO | Nama | Pangkat/Golongan | Bidang Diuji | Jabatan |
|----|--------------------------------|--------------------|--------------|------------|
| 1 | Hj. Siska, SE., M.Si, Ak., CA | Lektor, C/c | Materi | Ketua |
| 2 | Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA | Lektor, C/c | Sistematika | Sekretaris |
| 3 | Muhammad Fahdi, SE., M.Ak | Assisten Ahli, C/b | Methodologi | Anggota |
| 4 | | | Penyajian | Anggota |
| 5 | | | Bahasa | Anggota |
| 6 | Hougesti Diana, SE., M.Ak | Assisten Ahli, C/b | - | Notulen |
| 7 | | | - | Saksi II |
| 8 | | | - | Notulen |

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 19 Agustus 2020
Dekan,

Hasya
Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Kiki Lestari
NPM : 165310026
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT. Sinar Maju Agung di Medan.
Hari/Tanggal : Rabu 19 Agustus 2020
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

| No | Nama | Tanda Tangan | Keterangan |
|----|------------------------------------|--|------------|
| 1 | Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA |  | |

Dosen Pembahas / Penguji

| No | Nama | Tanda Tangan | Keterangan |
|----|--------------------------------|---|------------|
| 1 | Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA |  | |
| 2 | Muhammad Fahdi, SE., M.Ak |  | |

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai **70**)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan

Pekanbaru, 19 Agustus 2020
Ketua Prodi


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

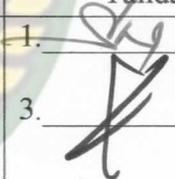
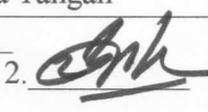
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Kiki Lestari
NPM : 165310026
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT. Sinar Maju Agung di Medan
Pembimbing : 1. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Hari/Tanggal Seminar : Rabu / 11 Maret 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

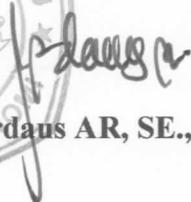
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

| No | Nama | Jabatan pada Seminar | Tanda Tangan |
|----|---------------------------------|----------------------|--|
| 1. | Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA | | 1.  |
| 2. | Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si,CA | | 2.  |
| 3. | Dian Saputra, SE.,M.Acc.,Ak.,CA | | 3. _____ |

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis,


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 11 Maret 2020
Sekretaris,


Dra.Eny Wahyuningsih, M.Si.,CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 2718/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 15 Oktober 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

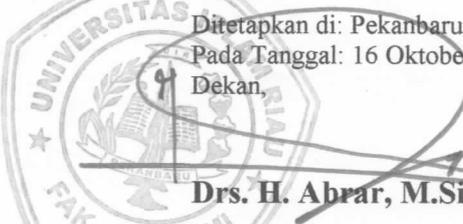
MEMUTUSKAN

- Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

| No | N a m a | Jabatan/Golongan | Keterangan |
|----|------------------------------|------------------|------------|
| 1 | Hj. Siska, SE., M.Si, Ak, CA | Lektor, C/c | Pembimbing |

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Kiki Lestari
 N P M : 165310026
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT. Sinar Maju Agung di Medan.

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
 4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
 Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 16 Oktober 2019
 Dekan,

Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوْتِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email: fekon@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : KIKI LESTARI
NPM : 165310026
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA PT SINAR MAJU AGUNG DI MEDAN

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 19 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 1 September 2020
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT Sinar Maju Agung di Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, 19 Agustus 2020

Yang memberikan pernyataan,



Kiki Lestari

NPM: 165310026

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA PT SINAR MAJU AGUNG DI MEDAN

ABSTRAK

Oleh:

KIKI LESTARI
NPM: 165310026

Penelitian ini dilaksanakan di PT SINAR MAJU AGUNG di Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi aktiva tetap pada PT SINAR MAJU AGUNG. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara dan dokumentasi, penulis menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Sinar Maju Agung di Medan dalam penentuan harga perolehan sudah benar, namun dalam penyajiannya di daftar aktiva tetap dan di neraca tidak memisahkan antara asset lease dan asset non lease. Dalam menghitung penyusutan, perusahaan hanya menghitungnya sampai bulan November saja. Dalam mencatat pelepasan aktiva tetap, perusahaan tidak melakukan penghapusan pada daftar aktiva tetap. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi aktiva tetap pada PT Sinar Maju Agung di Medan belum sepenuhnya sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum. Maka dari itu penulis menyarankan agar perusahaan memperhatikan pencatatan aktiva tetap perusahaan dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

Kata Kunci: Aktiva Tetap, Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

**ANALYSIS OF APPLICATION OF FIXED ASSETS ACCOUNTING AT PT
SINAR MAJU AGUNG IN MEDAN**

ABSTRACT

By:

KIKI LESTARI
NPM: 165310026

This research was conducted at PT SINAR MAJU AGUNG in Medan. The purpose of this research is to find out how the suitability of the application of fixed asset accounting at PT SINAR MAJU AGUNG. Types and sources of data used are primary data and secondary data. Data collection techniques namely by means of interviews and documentation, the authors use descriptive methods. The results of this study indicate that PT Sinar Maju Agung in Medan in determining the acquisition price is correct, but in its presentation on the list of fixed assets and the balance sheet does not separate between asset leases and non-lease assets. In calculating depreciation, the company only counts until November. In recording the disposal of fixed assets, the company does not write-off on the list of fixed assets. From the results of the above research it can be concluded that the application of fixed asset accounting at PT Sinar Maju Agung in Medan is not yet fully in accordance with General Accepted Accounting Principles. Therefore the authors suggest that companies pay attention to the recording of fixed assets of the company with General Accepting Accounting Principles.

Keywords: Fixed Assets, Generally Accepted Accounting Principles

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim.....

Alhamdulillah, puji dan syukur Penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, serta memberikan kesehatan, kekuatan dan ketabahan terhadap penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan strata satu (S1). Judul skripsi yang Penulis buat yaitu Analisis Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT Sinar Maju Agung di Medan.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga untuk kedua orang tua Penulis **Bapak dan Ibu tercinta yaitu Bapak Poniman dan Ibu Sri Rahayu**. Terimakasih untuk kasih dan sayang yang telah mendukung penulis. Memberikan pengorbanan materi serta do'a yang tak henti-hentinya kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan. Tidak ada upaya untuk membalas apa yang telah mereka berikan.

Keberhasilan Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan serta do'a dari berbagai pihak baik secara langsung, maupun tidak langsung. Maka dari itu Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL** selaku Rektor Universitas Islam Riau.

2. Bapak **Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Bapak **Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA** selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah mengarahkan saya selama sama kuliah di Universitas Islam Riau.
4. Ibu **Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA**, selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dan sebagai Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Membantu penulis dalam mengkoreksi skripsi ini sehingga dapat menghasilkan sesuai apa yang diharapkan. Terima kasih Penulis ucapkan atas bimbingan yang telah diberikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menjadi mahasiswa Universitas Islam Riau.
6. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah ikut membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar di kampus.
7. Bapak pimpinan Perusahaan PT Sinar Maju Agung yang telah mengizinkan dan membantu Penulis dengan memberikan data dan keterangan yang diperlukan untuk penulisan skripsi ini.
8. Untuk keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan serta doa demi kelancaran penulisan skripsi ini dan dukungan untuk lebih maju lagi.
9. Untuk Sahabat Penulis sejak masa SMA, Fany Yolanda, Novia Dwitanti, Fikri Ilmi Yasri, dan Bill Clinton. Terima kasih karena sudah menemani,

mendukung, dan memberikan semangat serta memberikan do'a terbaik sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Seluruh teman-teman Jurusan Akuntansi angkatan 2016 dan pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu namanya. Terimakasih untuk bantuan dan dukungannya.

Banyak sekali tantangan dan halangan yang dihadapi Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata Sempurna. Untuk itu Penulis selalu terbuka dalam menerima saran dan kritikan yang sifatnya membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan diakhirat kelak. Memberikan limpahan kasih sayang dan anugerah kepada mereka yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Aamiin.....

Pekanbaru, 19 Agustus 2020

Penulis

(KIKI LESTARI)

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN SAMPUL..... | |
| HALAMAN JUDUL..... | |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... | |
| BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI..... | |
| BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI..... | |
| SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN PENGUJI SKRIPSI..... | |
| BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN..... | |
| BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL..... | |
| SURAT PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI..... | |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME..... | |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | |
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | vii |
| BAB I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 7 |
| 1.5 Sistematika Penulisan..... | 7 |
| BAB II. TELAHAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS..... | 9 |
| 2.1 Telaah Pustaka..... | 9 |
| 2.1.1 Pengertian Akuntansi dan Aktiva Tetap..... | 9 |
| 2.1.2 Pengelompokan/klasifikasi Aktiva Tetap..... | 10 |
| 2.1.3 Harga Perolehan Aktiva Tetap..... | 11 |
| 2.1.4 Penyusutan Aktiva Tetap..... | 16 |
| 2.1.5 Pengeluaran setelah masa perolehan aktiva tetap..... | 20 |
| 2.1.6 Pelepasan aktiva tetap..... | 22 |
| 2.1.7 Penyajian kembali aktiva tetap dineraca..... | 23 |
| 2.2 Hipotesis..... | 24 |
| BAB III. METODE PENELITIAN..... | 25 |
| 3.1 Lokasi Penelitian..... | 25 |
| 3.2 Sumber Data..... | 25 |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data..... | 25 |
| 3.4 Analisis Data..... | 26 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 27 |
| 4.1 Gambaran Umum Perusahaan..... | 27 |
| 4.1.1 Sejarah Singkat PT Sinar Maju Agung di Medan..... | 27 |
| 4.1.2 Struktur Organisasi..... | 27 |
| 4.1.3 Tugas dan Tanggung Jawab..... | 28 |
| 4.1.4 Aktivitas Perusahaan..... | 32 |

| | |
|--|-----------|
| 4.2 Hasil Penelitian..... | 32 |
| 4.3 Pembahasan | 33 |
| 4.3.1 Penentuan Harga Perolehan..... | 33 |
| 4.3.2 Penyusutan Aktiva Tetap..... | 34 |
| 4.3.3 Pengeluaran Setelah Masa Perolehan | 35 |
| 4.3.4 Penghapusan atau Pelepasan Aktiva Tetap | 37 |
| 4.3.5 Penyajian Kembali Aktiva Tetap di Neraca | 39 |
| BAB V. SIMPULAN DAN SARAN..... | 41 |
| 5.1 Simpulan..... | 41 |
| 5.2 Saran | 42 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Neraca tahun 2018 dan 2017

Lampiran 2: Laporan Laba Rugi tahun 2018 dan 2017

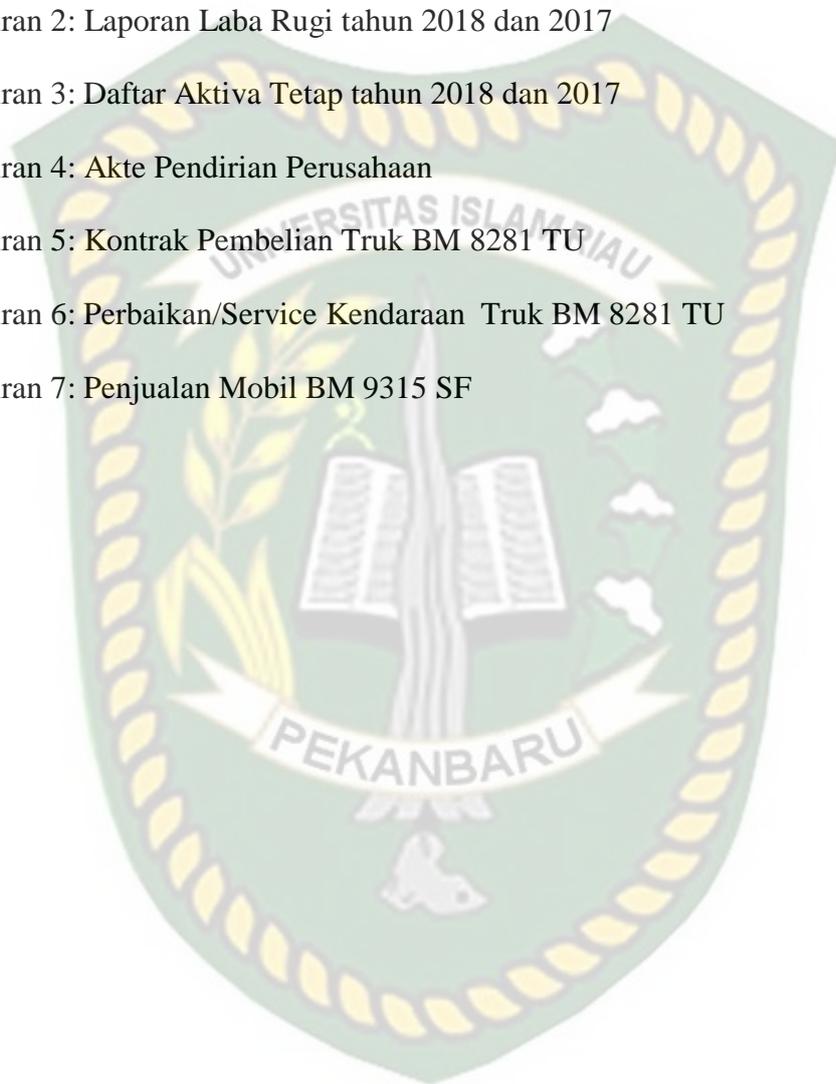
Lampiran 3: Daftar Aktiva Tetap tahun 2018 dan 2017

Lampiran 4: Akte Pendirian Perusahaan

Lampiran 5: Kontrak Pembelian Truk BM 8281 TU

Lampiran 6: Perbaikan/Service Kendaraan Truk BM 8281 TU

Lampiran 7: Penjualan Mobil BM 9315 SF



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Angkutan barang di Indonesia memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan di suatu negara. Banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia yang mendirikan perusahaannya dibidang angkutan transportasi jasa. Seperti yang kita ketahui di era sekarang banyak pembangunan-pembangunan infrastruktur negara yang sedang dilakukan di Indonesia. Tidak hanya itu perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dan industri lainnya di Indonesia juga cukup banyak, sehingga perusahaan-perusahaan angkutan transportasi jasa berlomba-lomba untuk menjadikan perusahaan angkutan transportasi jasa mereka menjadi yang terbaik diantara perusahaan angkutan transportasi jasa yang lain.

Dalam perusahaan transportasi jasa, aset tetap merupakan salah satu bagian penting yang mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Aset tetap juga merupakan salah satu aset utama entitas, terutama yang bergerak dalam bidang manufaktur dan beberapa industri lainnya. Resiko masalah yang sering timbul yaitu terkait pencatatan aset tetap. Tidak terkecuali pada perusahaan PT SINAR MAJU AGUNG. Oleh sebab itu, apapun yang berhubungan dengan aset tetap harus dibuat dengan baik dan benar.

Ada 5 hal yang harus di perhatikan dalam aktiva tetap perusahaan yaitu: 1) Penentuan harga perolehan; 2) Penyusutan aset tetap; 3) Perlakuan terhadap

pengeluaran setelah masa perolehan; 4) Penghapusan aset tetap atau pelepasan aset tetap; 5) Penyajian aset tetap di neraca.

Untuk mendapatkan suatu tujuan dari perusahaan, maka perlu adanya peralatan dan sarana guna untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan dan lain-lain yang biasa disebut dalam akuntansi adalah aset tetap. Aset tetap memiliki ciri-ciri antara lain: 1) Masa manfaatnya lebih dari 1 tahun; 2) digunakan dalam kegiatan perusahaan; 3) Dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan; 4) Nilainya cukup besar.

Dalam perusahaan aktiva tetap tidak selalu diperoleh dari pembelian dari pihak lain. Darimana dia diperoleh itu akan mempengaruhi harga perolehan dari masing-masing aktiva tersebut. Adapun cara perolehan tersebut antara lain: 1) Pembelian tunai. Aktiva tetap yang diperoleh dalam pembelian tunai dicatat dengan jumlah uang yang dikeluarkan yaitu, harga faktur aktiva tetap, bea balik nama, beban angkut, beban pemasangan, dll; 2) Pembelian angsuran. Aktiva tetap yang diperoleh dari pembelian angsuran, harga perolehan aktiva tersebut tidak termasuk bunga. Yang dihitung sebagai harga perolehan adalah total angsuran ditambah beban tambahan seperti beban pengiriman, bea balik nama, dll; 3) Ditukar dengan aktiva tetap lainnya. Jika aktiva tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aktiva lain, maka harga perolehan harus tetap digunakan untuk memperoleh aktiva yang baru; 4) Ditukar dengan surat berharga. Aktiva yang ditukar dengan surat berharga dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham; 5)

Diperoleh sebagai donasi. Maka aktiva dicatat dan diakui sebagai sebesar harga pasarnya.

Agar aktiva tetap suatu perusahaan dapat selalu digunakan dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan, maka pihak perusahaan harus menjaga dan merawat seluruh aktiva tetap dengan baik. Untuk merawat aktiva tersebut maka harus ada biaya-biaya perawatan yang harus dikeluarkan. Misalnya seperti perbaikan, perawatan mesin dll.

Penyusutan merupakan alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aktiva, selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari pengguna aktiva bersangkutan. Semua jenis aktiva tetap akan berkurang nilainya atau disebut dengan penyusutan kecuali tanah tidak disusutkan. Akumulasi penyusutan adalah jumlah harga perolehan aktiva yang telah dibebankan melalui pemakaian dengan periode-periode sebelumnya.

Saat aset tetap diperoleh dan siap digunakan, pengeluaran dapat terjadi untuk perawatan dan perbaikan biasa. Sebagai tambahan pengeluaran juga dapat terjadi untuk meningkatkan nilai aset atau untuk perbaikan luar biasa yang dapat memperpanjang masa kegunaan aset. Pengeluaran yang berguna hanya untuk periode berjalan, disebut pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Pengeluaran yang meningkatkan nilai aset atau memperpanjang masa kegunaan aset disebut pengeluaran modal (*capital expenditure*).

Aset tetap yang tidak lagi berguna dapat dibuang, dijual, atau dipertukarkan dengan aset tetap lainnya. Rincian ayat jurnal untuk mencatat pelepasan tersebut akan berbeda-beda. Akan tetapi, dalam semua untuk

kepentingan ini akan mendebit akun akumulasi penyusutan sejumlah saldo pada tanggal pelepasan aset dan mengkredit akun aset sebesar biaya asetnya. Aset tetap tidak boleh dihapus dari akun hanya karena aset tersebut sudah habis disusutkan. Jika aset masih digunakan oleh perusahaan, biaya dan akumulasi penyusutannya tetap dicatat tetap dicatat dalam buku besar untuk menjaga akuntabilitas aset dalam buku besar. Jika nilai buku aset dipindahkan dari buku besar, akun tidak akan menyimpan bukti keberadaan aset yang masih berlangsung. Selain itu data biaya dan akumulasi penyusutan untuk aset tersebut sering kali masih dibutuhkan untuk keperluan menghitung pajak bangunan dan pajak penghasilan.

PT Sinar Maju Agung adalah perusahaan yang bergerak dibidang angkutan jasa atau transportasi darat. Perusahaan ini menyediakan angkutan seperti truk tangki, truk container, truk dump.

Pada tanggal 27 November 2017 perusahaan membeli sebuah truk operasional BM 8281 TU dengan harga perolehan truk tersebut adalah Rp845.600.000 (lampiran 5). Dalam kontrak pembelian terdapat simpanan jaminan sebesar Rp211.400.000 (lampiran 5). Pembayaran sebesar Rp845.600.000 dilakukan dengan cara mencicil setiap bulannya setiap tanggal 05 dengan jumlah Rp28.900.604 dan pembayaran menggunakan Giro (lampiran 5). Truk tersebut dicicil selama 36 bulan. Tingkat suku bunga dari pembayaran cicilan truk tersebut adalah 14% per tahun. Dalam daftar aktiva tetap, perusahaan mencatat harga perolehan truk tersebut sebesar Rp845.600.000 (lampiran 3). Dalam penentuan harga perolehan perusahaan sudah melakukannya dengan benar

namun dalam penyajiannya di neraca perusahaan tidak memisahkan antara *asset lease* dan *asset non lease*.

Pada tanggal 20 Oktober 2018 perusahaan melakukan perbaikan mesin kendaraan yaitu perbaikan pipom truk operasional BM 8281 TU sebesar Rp7.888.500 (lampiran 6). Pengeluaran ini merupakan *capital expenditure* yang dapat menambah umur manfaat dari aset tersebut, tetapi dalam pencatatannya perusahaan mencatatnya sebagai biaya pemeliharaan dan perbaikan kendaraan operasional di laporan laba rugi. Karena perusahaan mencatat pengeluaran ini sebagai biaya pemeliharaan dan perbaikan kendaraan di laba rugi, sehingga akan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Pada laporan laba rugi terdapat beberapa akun terkait dengan biaya perbaikan kendaraan. Misal pada laporan laba rugi tahun 2018 akun biaya pemeliharaan dan perbaikan yang totalnya Rp5.670.100 merupakan akun untuk kendaraan dinas dan biaya pemeliharaan dan perbaikan yang totalnya Rp97.938.500 merupakan akun untuk truk operasional. Sedangkan *General Repair and Maintance* merupakan total seluruh akun yang terkait biaya perbaikan.

Dalam menghitung penyusutan perusahaan menggunakan metode garis lurus. Pada tahun 2017, perusahaan mencatat akumulasi penyusutan aktiva tetap hanya sampai bulan November saja, bulan Desember tidak dicatat, misalnya pada pencatatan aset tetap kendaraan operasional perusahaan B 9302 BDD (lampiran 3).

Pada tanggal 01 Juli 2018 perusahaan melakukan penjualan mobil operasional BM 9315 SF dengan harga jual Rp 100.000.000 (lampiran 7).

Kendaraan tersebut diperoleh pada tanggal 20 April 2014. Harga perolehan kendaraan tersebut adalah Rp236.635.000 yang disusutkan selama 8 tahun. Akumulasi penyusutan pertahun Rp29.579.375,04. Alasan mobil tersebut dijual karena mobil tersebut sudah tidak lagi efektif dan efisien pada saat digunakan, sering terjadi kerusakan yang cukup parah. Mobil tersebut telah dijual namun perusahaan tidak melakukan penghapusan dalam laporan daftar aktiva tetap perusahaan (lampiran 3). Karena aset tersebut tidak dihapuskan sehingga terjadi kekeliruan didalam laporan daftar aktiva tetap dan laporan keuangan perusahaan.

Penyajian kembali aktiva tetap di neraca, perusahaan tidak memisahkan antara *asset lease* dan *asset non lease*. Selain itu perusahaan juga tidak memisahkan jenis dari *asset lease* tersebut, apakah *capital lease* atau *operating lease* (lampiran 1).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka saya mengangkat judul penelitian ini dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT Sinar Maju Agung di Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi aktiva tetap yang diterapkan pada PT Sinar Maju Agung di Medan dengan prinsip akuntansi yang berterima umum?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi aktiva tetap pada PT Sinar Maju Agung di Medan, apakah sudah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan, sebagai bahan informasi dan masukan dalam usaha perbaikan dan penyampaian masalah yang berhubungan dengan akuntansi aktiva tetap dimasa yang akan datang.
2. Bagi penulis, sebagai sarana untuk menambah wawasan mengenai perlakuan akuntansi aktiva tetap di perusahaan.
3. Bagi lembaga pendidikan, sebagai sarana untuk menambah dan masukan dalam dunia pendidikan.
4. Bagi pihak lain, sebagai bahan referensi bagi peneliti lanjutan yang ingin meneliti hal-hal yang sama dikemudian hari.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar susunan skripsi ini lebih mudah untuk dipahami, penulis membagi bagiannya menjadi enam bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab ini diuraikan tentang teoritis-teoriti dari pengertian akuntansi, pengertian aktiva tetap, karakteristik aktiva tetap, pengelompokan atau penggolongan aktiva tetap, penarikan dan penghapusan aktiva tetap, serta penyajian aktiva tetap di neraca.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini, akan membahas tentang objek penelitian, jenis dan sumber data teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan dibahas gambaran umum lokasi penelitian, struktur organisasi dan kegiatan usaha perusahaan. Serta membahas tentang masalah yang diteliti yaitu penentuan harga perolehan aktiva tetap, metode penyusutan aktiva tetap, pengeluaran setelah masa perolehan aktiva tetap, penghapusan aktiva tetap dan penyajian aktiva dalam laporan keuangan perusahaan.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab simpulan dan saran yang akan disampaikan simpulan dan saran yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi dan Aktiva Tetap

Pengertian Akuntansi menurut Catur Sasongko, dkk (2016:2): Akuntansi adalah serangkaian proses dari mulai menganalisis sampai dengan melaporkan suatu laporan keuangan.

Weygandt, dkk (2018:4) mengungkapkan bahwa Akuntansi adalah sistem informasi keuangan yang terdiri dari tiga aktivitas dasar akuntansi yaitu, mengidentifikasi, mencatat dan mengomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi ke para pengguna data akuntansi.

Ada beberapa pengertian aktiva tetap menurut para ahli:

Menurut Keiso, dkk (2018:631): Ruang lingkup aset tetap adalah *plant assets; property, plant, and equipment* (PPE). Dimana memiliki jangka waktu tertentu yang relatif panjang dan memiliki sifat permanen. Aset ini merupakan aset berwujud karena memiliki bentuk fisik dan digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan produksi atau penyedia barang dan jasa, serta tidak untuk dijual kembali.

Menurut Kartikahadi, dkk (2012:315): Aset tetap merupakan salah satu aset utama entitas, terutama yang bergerak dalam bidang manufaktur, utilitas, pertambangan dan mineral dan beberapa industri lainnya. Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut Kartikahadi, dkk (2012:316): Aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa. Disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut Hery (2016:148): Aktiva tetap (*fixed assets*) merupakan aktiva yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya. Sifatnya relatif permanen serta

memiliki masa kegunaan (*useful life*) yang panjang. Aktiva tetap merupakan aktiva yang berwujud (*tangible assets*).

Menurut Mulyadi (2017:5497): Aset tetap merupakan kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, memiliki umur ekonomis lebih dari setahun. Aktiva tetap yang diperoleh perusahaan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan serta tidak untuk dijual kembali.

2.1.2 Pengelompokan/klasifikasi Aktiva Tetap

Aktiva tetap meliputi asset-asset yang dimiliki perusahaan dalam bentuk fisik dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan memiliki kegunaan yang permanen seperti tanah, gedung, bangunan, mesin dan lain-lain.

Menurut Reeve, dkk (2014:494) aktiva tetap memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Mempunyai bentuk fisik, merupakan aset berwujud.
2. Dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan.
3. Tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Keiso, dkk (2018:631) aset tetap memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Aset- aset tersebut diperoleh untuk digunakan kegiatan operasional perusahaan atau organisasi dan tidak untuk dijual kembali.
2. Aset-aset tersebut bersifat jangka panjang, dapat disusutkan.
3. Aset-aset tersebut memiliki substansi fisik.

Menurut Martani, dkk (2016:271) beberapa hal penting terkait aset tetap yaitu:

- 1) Aset tetap merupakan aset berwujud yang memiliki bentuk fisik, berbeda dengan paten atau merk dagang yang merupakan aset takberwujud.
- 2) Aset tetap memiliki tujuan penggunaan khusus yaitu, digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif.
- 3) Aset tetap termasuk dalam aset tidak lancar, karena diharapkan akan digunakan untuk lebih dari satu periode.

2.1.3 Harga Perolehan Aktiva Tetap

Harga perolehan aktiva tetap adalah semua pengeluaran ekonomi yang dilakukan untuk mendapatkan aktiva tetap tersebut sehingga aktiva dapat digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Adapun biaya-biaya yang terdapat dalam harga perolehan aktiva tetap yaitu seperti, biaya angkut, biaya pengukuran, biaya pengiriman, biaya uji coba, biaya asuransi perjalanan, biaya pemasangan dan lain-lain. Seluruh pengeluaran yang dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tetap merupakan suatu harga perolehan aktiva tetap.

Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (2018:16.5):

Biaya perolehan adalah setara harga tunai pada tanggal pengakuan. Jika pembayaran ditangguhkan melampaui jangka waktu kredit normal, maka perbedaan antara harga tunai dan total pembayaran diakui sebagai beban bunga selama periode kredit kecuali beban bunga tersebut dikapitalisasi sesuai dengan PSAK 26: Biaya Pinjaman.

Menurut Kartikahadi, dkk (2012:317):

Biaya perolehan aktiva tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

- a) Besar yang memungkinkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset akan mengalir ke entitas
- b) Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal

Menurut Kartikahadi, dkk (2012:317): Ada berbagai cara untuk memperoleh aktiva tetap, diantaranya melalui pembelian, dibangun sendiri, pertukaran, kombinasi bisnis, sewa atau hibah pemerintah.

Menurut Hery (2016:152) selain dibeli secara tunai, aktiva juga dapat diperoleh melalui:

- 1) Pembelian gabungan
- 2) Pembelian kredit
- 3) Sewa guna usaha modal
- 4) Pertukaran aktiva tetap

5) Konstruksi (bangun) sendiri

6) Donasi (sumbangan)

1) Pembelian gabungan

Menurut Hery (2016:152) : Beberapa aktiva dapat diperoleh secara bersamaan melalui sebuah pembelian gabungan (*basket purchase*) dengan satu harga beli. Untuk menghitung besarnya harga perolehan atas dasar masing-masing aktiva, total harga beli ini harus dialokasikan diantara masing-masing aktiva yang dibeli tersebut.

Contoh:

Perusahaan membeli secara tunai berupa tanah, bangunan, dan paten dengan harga beli gabungan (*lump sum*), sebesar Rp975.000.000. menurut hasil estimasi dari seorang penilai yang independen, ditetapkan bahwa, bangunan tersebut memiliki taksiran harga sebesar Rp400.000.000, dimana angka ini adalah 2/3 dari total nilai untuk tanah dan bangunan. Sedangkan untuk paten dinilai memiliki taksiran harga sebesar Rp275.000.000.

Berikut adalah alokasi harga perolehan untuk masing-masing aktiva yang dibeli:

| Nama Aktiva | Taksiran Aktiva | Alokasi biaya menurut perbandingan taksiran nilai | Biaya yang dibebankan atas setiap aktivitas |
|-------------|-----------------|---|---|
| Tanah | 200.000.000 | $(200.000.000 : 875.000.000) \times 975.000.000$ | 222.875.143 |
| Bangunan | 400.000.000 | $(400.000.000 : 875.000.000) \times 975.000.000$ | 445.714.286 |
| Paten | 275.000.000 | $(275.000.000 : 875.000.000) \times 975.000.000$ | 306.428.571 |
| | 875.000.000 | | 975.000.000 |

Ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat perolehan aktiva tersebut adalah:

| | |
|----------|-------------|
| Tanah | 222.857.143 |
| Bangunan | 445.714.286 |
| Paten | 306.428.571 |
| Kas | 975.000.000 |

2. Pembelian Kredit

Menurut Hery (2016:154) :

Aktiva tetap juga dapat dibeli secara kredit. Pembeli biasanya akan menandatangani wesel bayar, yang secara spesifik menyebutkan persyaratan mengenai penyelesaian kewajiban. Kontrak pembelian kredit ini memerlukan pembayaran pada satu tanggal tertentu yang telah disepakati. Bunga atas saldo kredit yang belum dibayar akan dicatat dan diakui sebagai beban bunga.

Menurut Ng Eng Juan, Ersya Tri Wahyuni (2012:342) : sebagai contoh:

Misal sebuah peralatan khusus dibeli melalui perjanjian yang mengatur pembayaran lima kali angsuran sebesar masing-masing Rp100.000.00 di akhir setiap tahun setelah tanggal pembelian. Dalam kasus ini, jika harga pembelian peralatan dicatat sebesar Rp500.000.000 maka beban bunga dalam perjanjian tersebut diabaikan. Dengan asumsi tingkat suku bunga sebesar 10%, peralatan tersebut harus dicatat sebesar Rp379.080.000, yaitu nilai pembayaran kas ($Rp100.000.000 \times 3,7908 = Rp379.080.000$). Ayat jurnal untuk mencatat transaksi tersebut adalah sebagai berikut.

| | | |
|--------------------|-------------|-------------------------|
| Peralatan | 379.000.000 | |
| Bunga ditangguhkan | 120.920.000 | |
| | | Wesel bayar 500.000.000 |

3. Sewa Guna Usaha Modal

Menurut Hery (2016:157): Sewa guna usaha modal merupakan suatu kontrak dimana satu pihak (penyewa) diberikan hak opsi untuk menggunakan aktiva yang dimiliki oleh pihak lain, yaitu pihak yang menyewakan, selama periode waktu tertentu dengan membayar sejumlah biaya periodik tertentu.

Menurut Sukrisno Agoes (2017:125): Suatu swa yang diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan (*finance lease*) apabila, sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh manfaat dan kepemilikan aset. Klasifikasi sewa dibuat pad awal masa sewa dan tidak berubah selama masa sewa berlangsung, kecuali *lesse* dan *lessor* sepakat mengubah persyaratan sewa di mana klasifikasi sewa harus dievaluasi ulang.

4. Pertukaran Aktiva Tetap

Menurut Hery (2016:157)

Dalam beberapa kasus, perusahaan dapat memperoleh sebuah aktiva baru dengan cara menukar aktiva nonmoneter yang ada. Umumnya, aktiva yang baru tersebut akan dicatat sebesar nilai pasar wajarnya atau sebesar nilai pasar wajar dari aktiva yang diserahkan, mana yang lebih dapat ditentukan dengan mudah. Jika aktiva yang diserahkan untuk dipertukarkan adalah peralatan bekas, maka nilai pasar wajar dari aktiva yang baru umumnya lebih dapat ditentukan dengan mudah dan oleh karena itu akan digunakan untuk mencatat pertukaran. Harga daftar (*list price*) dari sebuah aktiva tidak dapat dijadikan sebagai indikator dalam menentukan besarnya nilai pasar dan biasanya lebih tinggi dari harga tunai aktiva yang sebenarnya. Harga dimana aktiva dapat diperoleh dalam transaksi tunai adalah nilai pasar wajar yang seharusnya digunakan untuk mencatat perolehan.

5. Pertukaran Aktiva Tidak Sejenis

Menurut Hery (2016:192)

Aktiva tetap juga bisa diperoleh melalui ditukar dengan aktiva tetap lainnya atau pertukaran aktiva tidak sejenis. Transaksi pertukaran aktiva tetap dapat terjadi, baik antara aktiva yang memiliki sifat yang sejenis maupun dengan aktiva yang memiliki sifat yang tidak sejenis. Misalnya pertukaran mesin dengan mesin, sedangkan contoh yang termasuk transaksi pertukaran antara aktiva yang memiliki sifat yang tidak sejenis adalah pertukaran peralatan dengan mesin.

6. Pertukaran Aktiva Sejenis

Menurut Hery (2016:192)

Dalam pencatatan transaksi pertukaran antara aktiva non moneter yang memiliki sifat yang sejenis, perlu dibedakan antara (1) transaksi yang tidak melibatkan transfer kas, (2) transaksi yang melibatkan sejumlah kecil kas, dan (3) transaksi yang melibatkan sejumlah besar kas. Pada pertukaran aktiva tidak sejenis, keuntungan atau kerugian yang terjadi akan langsung diakui (dicatat). Berbeda halnya dengan pengakuan atas keuntungan atau kerugian yang terjadi dalam transaksi pertukaran antara

aktiva yang memiliki sifat yang sejenis, dimana indikasi kerugian akan langsung diakui sedangkan indikasi keuntungan hanya akan diakui khusus untuk transaksi yang melibatkan sejumlah besar kas.

7. Penerbitan Sekuritas

Menurut Hery (2016:157)

Apabila saham diterbitkan dalam pertukaran untuk aktiva selain kas, misal tanah, bangunan, dan peralatan, maka aktiva yang diperoleh harus dicatat sebesar nilai pasar wajarnya. Tetapi, jika nilai pasar wajar dari aktiva yang diperoleh tidak dapat ditentukan secara objektif, maka harga pasar wajar saham akan digunakan untuk mencatat perolehan aktiva tersebut. Nilai yang ditetapkan tidak pernah dipakai dalam menentukan besarnya harga perolehan dari aktiva yang diterima.

8. Konstruksi (Bangun) Sendiri

Menurut Hery (2016:158):

Gedung dibangun oleh perusahaan untuk digunakan sendiri. Cara ini bertujuan untuk menghemat biaya. Dengan memanfaatkan fasilitas yang tidak terpakai, atau untuk mendapatkan kualitas bangunan yang lebih baik. Tidak berbeda dengan pembelian aktiva, harga perolehan aktiva tetap yang dibangun sendiri meliputi seluruh pengeluaran-pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan pembangunan aktiva tersebut hingga siap digunakan.

Menurut Ng Eng Juan, Ersa Tri Wahyuni (2012:345)

Sebagian akuntan berpendapat bahwa beban bunga (baik jumlah yang timbul atas dana pinjaman maupun jumlah yang berhubungan dengan dana ekuitas) harus dikapitalisasi. Biaya perolehan aset tetap yang dibangun sendiri biasanya lebih dapat diperbandingkan dengan biaya aset tetap yang dibeli (yang harganya mencakup beban bunga yang dikenakan oleh penjual). Pendapat yang berseberangan menyatakan bahwa kapitalisasi beban bunga bersifat arbitrer sehingga menurunkan tingkat dapat diperbandingkannya laporan keuangan.

9. Donasi (Sumbangan)

Menurut Hery (2016:164)

Pada saat aktiva diterima melalui donasi (sumbangan), pengeluaran-pengeluaran tertentu mungkin diperlukan, tetapi pengeluaran-pengeluaran ini biasanya relatif kecil sehingga tidak diperhitungkan sebagai dasar penilaian untuk mencatat sumbangan aktiva tersebut. Aktiva yang

diperoleh melalui sumbangan seharusnya dinilai dan dicatat sebesar nilai pasar wajarnya. Perolehan aktiva yang diperoleh dari sumbangan ini akan diakui sebagai pendapatan atau keuntungan dalam periode dimana sumbangan aktiva tersebut diterima.

2.1.4 Penyusutan Aktiva Tetap

Penyusutan atau depresiasi merupakan proses alokasi harga aktiva tetap pada sepanjang periode yang memperoleh manfaat dari penggunaan harta tersebut. Menurut Hery (2016: 168): “Penyusutan merupakan pengalokasian secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aktiva selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari pengguna aktiva bersangkutan. Semua jenis aktiva tetap akan berkurang nilainya atau disebut dengan penyusutan kecuali tanah, tanah tidak disusutkan.”

Menurut Hery (2016:169): “Akumulasi penyusutan adalah bukan sebuah dana pengganti aktiva, melainkan jumlah harga perolehan aktiva yang telah dibebankan (melalui pemakaian) dengan periode-periode sebelumnya.”

Menurut Hery (2016:169)

Beban penyusutan merupakan pengakuan dari penggunaan manfaat potensial suatu aktiva. Beban penyusutan merupakan beban yang tidak memerlukan pengeluaran uang kas (*non cash outlay expense*). Alokasi harga perolehan aktiva tetap dilakukan dengan beban penyusutan dan mengkredit akun akumulasi penyusutan. Akun beban penyusutan akan disajikan dalam laporan laba rugi, sedangkan akun akumulasi penyusutan akan disajikan dalam neraca.

Menurut Soemarso S.R (2010:24)

Semua jenis aktiva tetap kecuali tanah, akan makin berkurang kemampuannya untuk memberikan jasa bersamaan dengan berlalunya waktu. Adapun faktor yang mempengaruhi menurunnya kemampuan ini diantaranya pemakaian, keausan, ketidakseimbangan kapasitas yang tersedia dengan yang diminta dan keterbelakangan teknologi. Berkurangnya kapasitas berarti berkurangnya nilai aktiva tetap yang bersangkutan. Hal ini perlu dicatat dan dilaporkan.

Menurut Sasongko, dkk (2016:257) : “Depresiasi/penyusutan adalah alokasi biaya perolehan aset tetap selama masa manfaatnya. Beban depresiasi akan dibebankan di laporan laba rugi pada periode terjadinya.”

Menurut Nelson Lam, Peter (2014:59): Depresiasi (*depreciation*) didefinisikan sebagai alokasi sistematis dari nilai yang dapat disusutkan selama masa manfaatnya. Beban depresiasi akan dibebankan dan disajikan di laporan laba rugi.

Menurut Weygandt, dkk (2018:464): Penyusutan (*depreciation*) merupakan proses alokasi biaya perolehan aset tetap tersebut. Proses alokasi tersebut dilakukan selama umur manfaatnya secara rasional dan sistematis.

Menurut Diana (2011:241): Depresiasi merupakan pengalokasian harga perolehan aktiva tetap selama umur ekonomis aktiva itu. Umur ekonomis itu sendiri adalah seberapa lama aktiva itu bermanfaat untuk perusahaan secara efektif dan efisien. Umur ekonomis berbeda dengan umur aktiva itu sendiri.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi beban penyusutan.

Menurut Hery (2016:170): Empat faktor yang mempengaruhi perolehan besarnya beban penyusutan, yaitu nilai perolehan aktiva (*asset cost*), nilai residu atau nilai sisa (*residual or salvage value*), umur ekonomis (*economic life*), dan pola pemakaian (*pattern of use*).

Menurut Effendi (2015:253):

Faktor-faktor yang menyebabkan depresiasi dikelompokkan menjadi dua yaitu, pertama faktor-faktor fisik, yang mengurangi aset tetap adalah aus karena dipakai, aus karena umur dan kerusakan-kerusakan. Kedua, faktor-faktor fungsional yang membatasi umur aset tetap antara lain, ketidakmampuan aset untuk memenuhi kebutuhan produksi sehingga harus diganti dan karena adanya permintaan terhadap barang atau jasa yang dihasilkan atau karena adanya kemajuan teknologi sehingga aset itu tidak ekonomis lagi untuk dipakai.

Metode penyusutan dikelompokkan menjadi beberapa kriteria:

Menurut Hery (2016:173) beberapa metode tersebut adalah:

Berdasarkan waktu yaitu metode garis lurus (*straight line method*), metode pembebanan yang menurun(dipercepat) yaitu: 1) Metode jumlah angka tahun (*sum of years digits method*); 2) Metode Saldo menurun berganda (*double declining balance method*).

Berdasarkan penggunaan yaitu metode jam jasa (*service hours method*) dan metode unit produksi (*productive output method*).

- 1) Metode Garis Lurus

Metode ini menghubungkan alokasi biaya dengan berlalunya waktu dan mengakui pembebanan periodik yang sama sepanjang umur aktiva. Asumsi yang mendasari metode garis lurus ini adalah bahwa aktiva yang bersangkutan akan memberikan manfaat yang sama untuk setiap periodenya sepanjang umur aktiva, dan pembebanannya tidak dipengaruhi oleh perubahan produktivitas maupun efisiensi aktiva. Estimasi umur ekonomis dibuat dalam periode bulanan atau tahunan. Selisih antara harga perolehan aktiva dengan nilai residunya dibagi dengan masa manfaat aktiva akan menghasilkan beban penyusutan periodik.

Rumus untuk menghitung beban penyusutan dengan metode ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{\text{UE}}$$

Keterangan:

HP= Harga perolehan aktiva tetap

NS= Nilai sisa/nilai residu

UE= umur ekonomis/taksiran umur kegunaan

$$\text{dalam persentase} = \frac{100\%}{U} = d\%$$

$$D = \text{penyusutan} = d\% \times (\text{hp} - \text{ns})$$

Contoh: sebuah aktiva dibeli dengan harga Rp100.000.000 nilai residu ditaksir Rp5.000.000, sedang umur penggunaannya ditaksir 5 tahun.

Beban penyusutan per tahun adalah:

$$\text{Depresiasi} = \frac{100.000.000 - 5.000.000}{5} = \text{Rp } 19.000.000$$

Atau

$$\begin{aligned} \frac{100\%}{5} &= 20\% \times (100.000.000 - 5.000.000) \\ &= 20\% \times 95.000.000 \\ &= \text{Rp}19.000.000 \end{aligned}$$

2) Saldo Menurun Berganda

Menurut Metode saldo menurun ganda (*double-declining-balance method*) menghasilkan beban periodik yang semakin menurun selama estimasi masa kegunaan aset. Dalam penerapannya, tingkat saldo menurun ganda ditentukan dengan menggandakan tingkat garis lurus. Sebagai ilustrasi, diasumsikan sebuah aset memiliki masa kegunaan lima tahun. Tingkat saldo menurun ganda sebesar 40% ditentukan sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Saldo Menurun Ganda} &= \text{Tingkat Garis Lurus} \times 2 \\ &= (1/5) \times 2 = 20\% \times 2 \\ &= 40\% \end{aligned}$$

Untuk tahun pertama kegunaannya, biaya aset dikalikan dengan tingkat penyusutan ganda. Setelah tahun pertama, nilai buku (*book value*); yaitu biaya dikurangi akumulasi penyusutan; yang menurun dikalikan dengan tingkat ini.

Menurut Reeve, dkk (2014:503) Metode saldo menurun ganda diaplikasikan dalam tiga tahap:

Tahap 1. Menentukan persentase garis lurus, menggunakan masa manfaat yang diharapkan.

Tahap 2. Menentukan saldo menurun ganda dengan mengalikan tarif garis lurus dari Tahap 1 dengan 2.

Tahap 3. Menghitung beban penyusutan dengan mengalikan tarif saldo menurun ganda dari Tahap 2 dengan nilai buku aset.

3) Metode Unit Produksi

Menurut Hery (2016:184)

Metode unit produksi menganggap bahwa aktiva yang diperoleh diharapkan dapat memberikan jasa dalam bentuk hasil unit produksi tertentu. Dalam metode ini diperlukan suatu estimasi mengenai total unit output yang dapat dihasilkan aktiva. Harga perolehan yang dapat disusutkan (harga perolehan dikurangi dengan estimasi nilai residu) dibagi dengan estimasi total *output*, menghasilkan besarnya tarif

penyusutan aktiva untuk setiap unit produksinya. Jumlah unit produksi yang dihasilkan selama suatu periode dikalikan dengan tarif penyusutan per unit menghasilkan besarnya beban penyusutan periodik. Besarnya beban penyusutan ini akan berfluktuasi setiap periodenya tergantung dari kontribusi yang dibuat oleh aktiva dalam unit yang dihasilkannya.

2.1.5 Pengeluaran setelah masa perolehan aktiva tetap

Selama aktiva tetap masih digunakan untuk beroperasi dalam perusahaan maka selama itu pula akan dikeluarkan biaya-biaya untuk reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap yang dibedakan pada manfaat yang akan diterima oleh perusahaan setelah pengeluaran tersebut serta materil atau tidak materilnya biaya tersebut.

Menurut Reeve, dkk (2014:497)

Ketika aset tetap telah diakusisi dan ditempatkan untuk jasa, biaya dapat terjadi untuk pemeliharaan dan perbaikan. Untuk tambahan, biaya mungkin terjadi untuk meningkatkan aset atau untuk perbaikan besar yang menambah masa manfaat aset. Biaya yang bermanfaat hanya pada periode saat ini disebut pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Biaya yang meningkatkan aset atau menambah masa manfaat disebut pengeluaran modal (*capital expenditure*).

Menurut Weygandt, dkk (2018:473)

Pengeluaran selama umur manfaat ada dua yaitu, pertama pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) yang meliputi perbaikan biasa (*ordinary repairs*) pengeluaran untuk menjaga efisiensi operasi dan umur unit produktif yang jumlahnya relatif kecil. Kedua, pengeluaran modal (*capital expenditures*) yang meliputi penambahan dan perbaikan aset tetap pengeluaran yang biasanya dikeluarkan untuk meningkatkan efisiensi operasi dan menambah umur manfaat aset tetap dan biasanya material dalam jumlah yang besar.

Pengeluaran yang biasa berkaitan dengan aktiva tetap meliputi:

- 1) Pemeliharaan (*maintenance*)

Semua biaya yang dikeluarkan untuk menjaga dan memelihara suatu aktiva. Biaya-biaya ini biasanya terjadi secara berulang-ulang, tidak menambah umur aktiva tersebut. Pengeluaran ini dianggap sebagai *revenue expenditures*.

2) Reparasi(*repairs*)

Pengeluaran yang dipakai untuk memperbaiki aktiva yang rusak dan mengganti alat-alat yang rusak sehingga aktiva tersebut bisa kembali digunakan. apabila pengeluaran itu digunakan hanya untuk periode berjalan maka termasuk dalam *revenue expenditures*. Dan jika pengeluaran itu dapat memperpanjang umur aktiva maka didebet perkiraan akumulasi penyusutan sebesar jumlah pengeluaran itu.

3) Perbaikan(*betterment dan improvement*)

Perbaikan dari bentuk dan kerangka aktiva sehingga meningkatkan kapasitas dan jasa. Kalau pengeluaran ini sifatnya biasa dan jumlahnya kecil dianggap sebagai biaya reparasi. Jika sebaliknya maka pengeluaran itu didebetkan ke perkiraan akumulasi penyusutan.

4) Penambahan(*addition*)

Menambah atau memperluas fasilitas yang dimiliki aktiva. Misalnya bangunan baru, ruang parkir, dan lain-lain maka pengeluaran ini dianggap sebagai *capital expenditure* dan harus disusutkan selama umur penggunaannya.

5) Perombakan(*rearrangement*) Perombakan mesin dan peralatan kemudian dipasang kembali sehingga lebih ekonomis dan efisien. Pengeluaran ini harus dikapitalisir dan disusutkan selama periode penggunaannya.

Kalau keuntungan yang diperoleh dari pemasangan ini lebih dari satu periode maka harus dibuka perkiraan baru dan harus disusutkan secara sistematis dan dibebankan ke laba rugi. Jika terjadi lagi pengeluaran untuk pemasangan kembali maka nilai buku pemasangan yang lain harus dihapuskan dan biaya dan disusutkan selama sisa umurnya.

2.1.6 Pelepasan aktiva tetap

Biasanya pelepasan aset tetap terjadi karena aset tetap tersebut sudah tidak bermanfaat lagi bagi perusahaan.

Menurut Weygandt, dkk (2018:4)

Pelepasan aktiva tetap dimaksudkan sebagai upaya untuk menghapuskan atau menghentikan aktiva tetap dari buku perusahaan. Pelepasan aktiva tetap bisa timbul akibat penjualan, penghentian, dan pertukaran aktiva tetap.

Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (2018:16.11)

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya (kecuali PSAK 30: Sewa mensyaratkan perlakuan yang berbeda dalam transaksi jual dan sewa balik). Keuntungan tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan.

Aktiva yang masih dapat dioperasikan dalam kegiatan operasional perusahaan dapat dijual oleh perusahaan. Hal ini terjadi karena adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu seperti, menurunnya tingkat produktivitas, tingginya biaya pemeliharaan dan lain-lain. Dalam penjualan aktiva tetap, keuntungan dan kerugian dapat terjadi disebabkan oleh harga penjualan lebih tinggi dari nilai buku aktiva tetap.

Pelepasan aktiva tetap juga dapat terjadi dengan menukarkan aktiva tersebut dengan aktiva yang sejenis atau dengan pertukaran aktiva yang tidak sejenis. Dalam aktivitas pertukaran ini, bisa saja terjadi penambahan kas.

Apabila penghentian aktiva tetap dilakukan pada suatu tanggal tertentu pada satu tahun, maka depresiasinya harus dihitung sampai dengan saat penghentian aktiva terjadi. Aktiva tetap yang diberhentikan dari pemakaiannya karena alasan tertentu seperti, terjadinya kerusakan, maka harga perolehan dan

akumulasi penyusutan aktiva yang bersangkutan harus dihilangkan atau dihapuskan dari pembukuan perusahaan. Harga buku aktiva saat penghentian dicatat sebagai kerugian penghentian aktiva tetap. Jika aktiva tetap yang rusak tersebut dibuang atau dipindahkan, maka biaya untuk memindahkan atau membuang akan dicatat sebagai kerugian penghentian aktiva tetap. Aktiva tetap dieliminasi dari penggunaannya dan tidak ada manfaat keekonomiannya dimasa yang akan datang.

2.1.7 Penyajian kembali aktiva tetap dineraca

Dalam menyajikan aktiva tetap dineraca, setiap jenis aktiva harus disajikan secara terpisah dan dirinci dalam catatan atas laporan keuangan. Akumulasi penyusutan harus digunakan sebagai unsur pengurangan atas harga perolehan sehingga nilai buku aktiva tetap dapat dilihat secara langsung dalam laporan keuangan.

Menurut Sasongko (2016:270)

Aset tetap di laporan posisi keuangan (neraca) disajikan sebesar nilai tercatat (tergantung perusahaan memilih untuk menggunakan Model Biaya (*Cost Model*) atau Model Revaluasi (*Revaluation Model*). Aset tetap disajikan per jenis aset tetap. Perincian lebih detail tentang aset tetap dapat disajikan dalam Catatan atas Laporan Keuangan

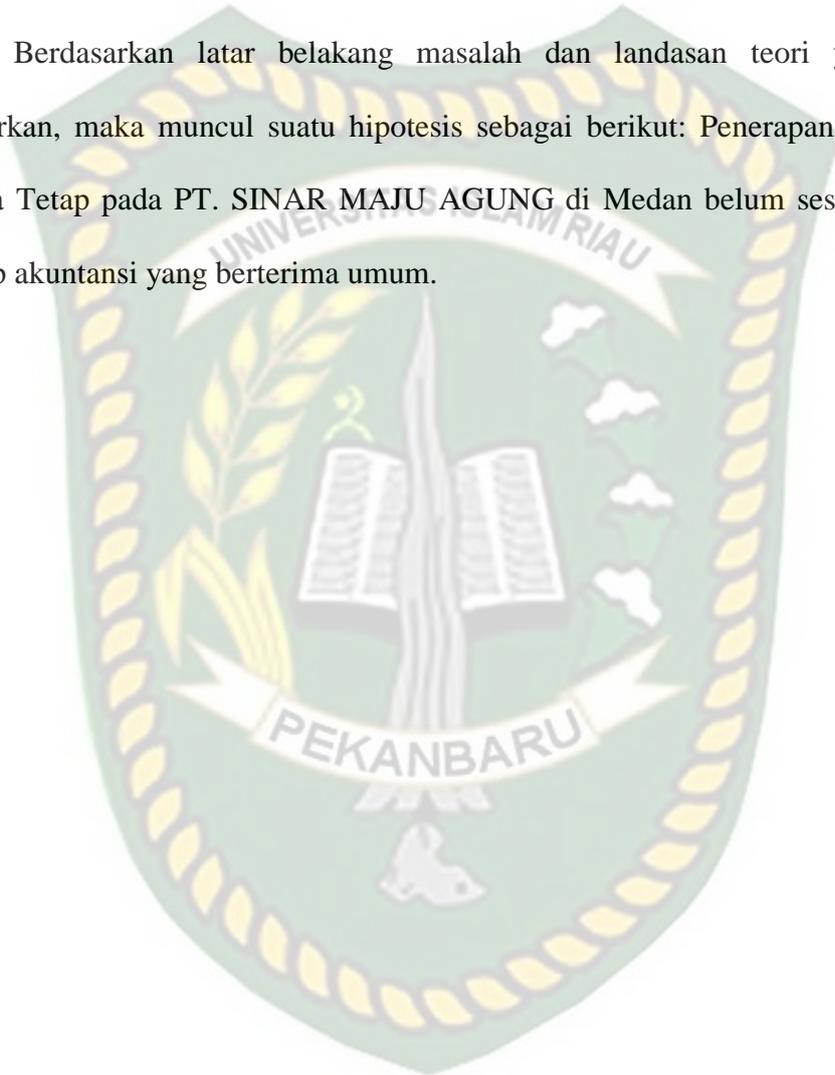
Menurut Reeve, dkk (2014:514)

Dalam laporan keuangan jumlah beban penyusutan, beban amortisasi, dan kerugian penurunan nilai dalam suatu periode harus dilaporkan secara terpisah dan diungkapkan dalam catatan laporan keuangan. Penjelasan untuk metode yang digunakan dalam menghitung penyusutan juga harus

dilaporkan. Aset tetap dapat aset tetap harus dilaporkan dengan judul yang lebih deskriptif.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang telah dijabarkan, maka muncul suatu hipotesis sebagai berikut: Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT. SINAR MAJU AGUNG di Medan belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah PT SINAR MAJU AGUNG yang berlokasi di Jl. K.L. Yos Sudarso KM 6,8 No.7 Kel. Tanjung Mulia, Kec. Medan Deli, Medan.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer, yaitu data yang penulis ambil secara langsung dan diolah sendiri, dari wawancara lisan kepada bagian akuntansi perusahaan yang berhubungan dengan aktiva tetap
2. Data Sekunder, yaitu data yang sudah diolah dan disiapkan oleh perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti seperti, sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi, laporan keuangan tahun 2017 dan 2018 serta daftar aktiva tetap perusahaan. Data eksternal atau data yang diambil dari luar perusahaan seperti buku-buku, literatur-literatur dan media lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian penulis.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Yaitu melakukan wawancara secara langsung kepada pihak perusahaan yang mempunyai wewenang dalam memberikan informasi dan data perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Dokumentasi

Yaitu dengan memfotocopy dokumen atau laporan keuangan yang diterima dari bagian akuntansi perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan seperti neraca, laporan laba rugi, daftar aktiva tetap dan lain sebagainya.

3.4 Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk menelaah permasalahan yang ditemui adalah analisis deskriptif, yaitu membandingkan kenyataan yang ada dengan teori yang relevan dan selanjutnya disajikan dalam bentuk hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat PT Sinar Maju Agung di Medan

PT. Sinar Maju Agung didirikan pada tanggal 05 Maret 2014 dengan Akta No. 05 dengan Notaris Dewi Lestari, SH. Berlokasi di Jl. K.L. Yos Sudarso KM 6,8 No.7 Kel. Tanjung Mulia, Kec. Medan Deli, Medan. Bidang usaha perusahaan adalah pengadaan barang dan jasa.

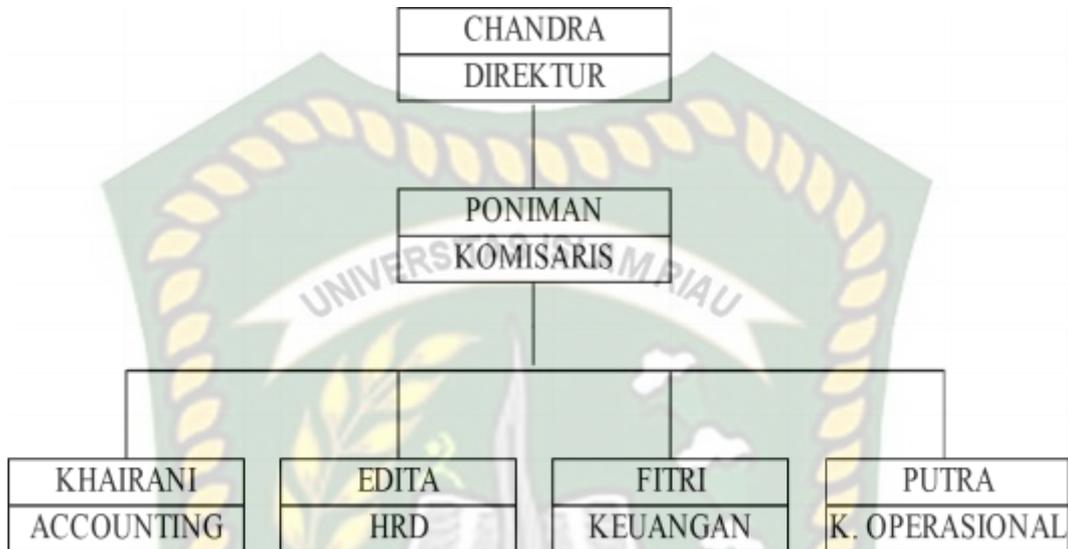
Terakhir dirubah dengan risalah rapat tanggal 15 September 2017 akta No. 351 dihadapan Notaris Arifin, SH., M.Kn dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia nomor: AHU-AH.01.03-0172044, yaitu penerimaan pemberitahuan perubahan data perseroan PT Sinar Maju Agung.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian secara posisi yang ada dalam perusahaan dalam menjalin kegiatan operasional untuk mencapai suatu tujuan. Berikut adalah struktur organisasi yang terdapat pada PT. Sinar Maju Agung.

Untuk mengetahui dengan jelas struktur organisasi PT. Sinar Maju Agung dapat dilihat pada gambar berikut

STRUKTUR ORGANISASI PT. SINAR MAJU AGUNG



Keterangan:

Jumlah total karyawan PT. Sinar Maju Agung adalah sebanyak 8 orang yang terdiri dari:

- a. 1 (satu) orang karyawan bagian accounting, 1 (satu) orang karyawan bagian piutang dan 1 (satu) orang karyawan bagian kasir.
- b. 1 (satu) orang karyawan bagian HRD.
- c. 1 (satu) orang karyawan bagian keuangan.
- d. 1 (satu) orang karyawan bagian kepala operasional, 1 (satu) orang karyawan bagian pembelian dan 1 (satu) orang karyawan bagian pembantu operasional.

4.1.3 Tugas dan Tanggung Jawab

Berikut adalah tugas dan tanggung jawab dari setiap divisi organisasi PT.

Sinar Maju Agung:

a. Direktur

- 1) Menentukan kebijakan tertinggi perusahaan.
- 2) Bertanggung jawab terhadap keuntungan dan kerugian perusahaan.
- 3) Mengangkat dan memberhentikan karyawan.
- 4) Bertanggung jawab dalam memimpin dan membina perusahaan secara efektif dan efisien.
- 5) Mewakili perusahaan, mengadakan perjanjian-perjanjian, merencanakan dan mengawasi pelaksanaan tugas personalia yang bekerja pada perusahaan.
- 6) Menetapkan besarnya deviden.

b. Komisaris

- 1) Dewan komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor perseroan, berhak memasuki bangunan atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya. Memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh direksi.
- 2) Direksi dan setiap anggota direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan komisaris.
- 3) Apabila seluruh anggota direksi diberhentikan sementara dan perseroan tidak mempunyai seoranganpun anggota direksi maka untuk sementara dewan komisaris diwajibkan untuk mengurus perseroan. Dewan komisaris berhak memberikan kekuasaan sementara kepada

seseorang atau lebih diantara anggota dewan komisaris atas tanggung jawab dewan komisaris.

- 4) Dalam halnya ada seorang anggota dewan komisaris, segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada komisaris utama atau anggota dewan komisaris dalam anggaran dasar ini berlaku pula baginya.

c. Accounting

- 1) Membuat pembukuan keuangan kantor.
- 2) Melakukan posting jurnal operasional.
- 3) Membuat laporan keuangan.
- 4) Menginput data jurnal akuntansi ke dalam sistem yang dimiliki perusahaan.
- 5) Memeriksa dan melakukan verifikasi kelengkapan dokumen yang berhubungan dengan transaksi keuangan.
- 6) Rekonsiliasi dan penyesuaian data finansial.

d. HRD

- 1) Melakukan rekrutmen dan seleksi calon karyawan baru.
- 2) Mengembangkan dan memberikan pelatihan karyawan.
- 3) Menjaga hubungan antar karyawan.
- 4) Mengevaluasi tingkat kehadiran karyawan.
- 5) Memberikan kompensasi dan perlindungan setiap karyawan.

e. Keuangan

- 1) Membuat perencanaan keuangan.

- 2) Menyusun laporan keuangan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.
- 3) Mengelola uang kas.
- 4) Mengelola kredit dengan mengatur tagihan-tagihan.
- 5) Mengurus surat berharga.
- 6) Bekerja sama dalam menyusun kebijakan administrasi keuangan dengan bagian lain yang terkait sesuai dengan visi dan misi perusahaan.

f. Kepala Operasional

- 1) Menegelola operasional armada.
- 2) Merencanakan jadwal rute perjalanan sesuai DO muatan setiap hari dan menganalisa lapran evaluasi kegiatan driver pergi pulang.
- 3) Melakukan monitoring perjalanan driver.
- 4) Memastikan kendaraan selalu siap beroperasi.
- 5) Menerapkan sistem seleksi driver yang baik dan melakukan pembinaan driver secara rutin.
- 6) Membuat dan menerapkan peraturan untuk driver dan bawahan.
- 7) Memimpin dan mengawasi secara intensif kinerja bawahan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing dan mengevaluasi kinerja bawahan.
- 8) Mempunyai konsep untuk kemajuan perusahaan dengan jelas.
- 9) Memantau ketersediaan stok sparepart.

4.1.4 Aktivitas Perusahaan

PT. Sinar Maju Agung adalah salah satu anak perusahaan Sumber Baru Group, perusahaan transportasi darat yang berdiri sejak tahun 1968, yang beroperasi di wilayah NAD, Sumatera Utara dan Riau. Dengan pengalaman kerja dan jam terbang yang cukup matang, didukung armada lengkap, PT. Sinar Maju Agung telah dipercaya perusahaan-perusahaan besar BUMN (PT. Perkebunan Nusantara III-V dan BUMS/ Internasional (PT. Triaryani, Titan Mining Indonesia, Unilever, Sipef Group, Sinar Mas (PT. Arara Abadi, PT. IKPP) dll dalam memenuhi kebutuhan transportasi daratnya. Perusahaan ini bergerak dalam bidang transportasi darat, khusus untuk transportasi jasa. Layanan yang diberikan perusahaan yaitu seperti jasa angkutan truk dump, truk tangki, dan truk container.

4.2 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian tentang perlakuan aktiva tetap pada PT Sinar Maju Agung berdasarkan data yang diperoleh, maka penulis mencoba menganalisa tentang perlakuan akuntansi aktiva tetap yang diterapkan perusahaan. Untu memudahkan pembahasan maka penulis akan membagi pokok pembahasan menjadi beberapa bagian yaitu:

- A. Penentuan Harga Perolehan
- B. Penyusutan Aktiva Tetap
- C. Pengeluaran Setelah Masa Perolehan
- D. Penghapusan atau Pelepasan Aktiva Tetap
- E. Penyajian Kembali Aktiva Tetap di Neraca

4.3 Pembahasan

4.3.1 Penentuan Harga Perolehan

Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan merupakan aset yang bernilai material sehingga sangat signifikan penyajiannya di neraca. Konsep aktiva tetap yang berlaku dalam prinsip akuntansi berterima umum yaitu dengan syarat bahwa nilai aktiva tetap yang dicatat sebesar harga pembelian aktiva tetap tersebut ditambah dengan semua biaya yang ditanggung perusahaan agar aktiva tetap tersebut dapat digunakan atau dalam kondisi siap dipakai.

Pada tanggal 27 November 2017 perusahaan membeli sebuah truk operasional BM 8281 TU dengan harga perolehan truk tersebut adalah Rp845.600.000. Dalam kontrak pembelian terdapat simpanan jaminan sebesar Rp211.400.000. Pembayaran dilakukan dengan cara mencicil setiap bulannya setiap tanggal 05 dengan jumlah Rp28.900.604 dan pembayaran menggunakan Giro. Truk tersebut dicicil selama 36 bulan. Tingkat suku bunga dari pembayaran cicilan truk tersebut adalah 14% per tahun. Dalam penentuan pencatatan harga perolehan kendaraan perusahaan sudah melakukan dengan benar sesuai prinsip akuntansi yang berterima umum. Perusahaan mencatat harga perolehan sebesar Rp845.600.000 dapat dilihat di lampiran 3 daftar aktiva tetap, dengan mengikuti jurnal yang dibuat perusahaan yang dapat dilihat pada tabel 2 lampiran 5, harga perolehan tersebut sudah termasuk dalam unsur bunga dan perhitungan nilai bunga pembayaran tersebut dapat dilihat pada kontrak pembelian kendaraan tabel 1 lampiran 5. Perusahaan juga sudah memisahkan antara bunga dan angsuran pokok mengikuti *schedule* kontrak yang dapat dilihat pada tabel 1 lampiran 5.

4.3.2 Penyusutan Aktiva Tetap

Pemakaian aktiva tetap sangat mempengaruhi umur dan masa manfaat dari kegunaan aktiva tetap tersebut, sifat dan pola pemakaian aktiva tetap harus dipertimbangkan terutama sekali dalam pencatatan atau pemilihan metode penyusutan (depresiasi aktiva tetap). Penyusutan aktiva tetap merupakan proses alokasi dari harga perolehan aktiva tetap selama periode yang menerima manfaat atas penggunaannya dimana hal tersebut menunjukkan adanya penurunan atas taksiran manfaat dari aktiva tetap tersebut.

Pada PT Sinar Maju Agung dalam menentukan penyusutan pertahun pada tahun 2017 perusahaan hanya mencatatnya sampai bulan november saja, misal pada kendaraan B 9302 BDD yang diperoleh pada tanggal 17 maret 2017 dengan harga perolehan sebesar Rp135.625.000. Perusahaan menghitung penyusutannya dengan metode garis lurus. Perusahaan menghitungnya sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan per bulan} = \text{Rp}135.625.000 : 96\text{bulan} = \text{Rp}1.412.760,42$$

$$\text{Penyusutan 17 maret sampai 30 november 2017 adalah 8 bulan} = 8\text{bulan} \times \text{Rp}1.412.760,42 = \text{Rp}11.302.083,52$$

$$\text{Biaya penyusutan kendaraan} \qquad \qquad \qquad \text{Rp}11.302.083,52$$

$$\text{Akumulasi penyusutan kendaraan} \qquad \qquad \qquad \text{Rp}11.302.083,52$$

Seharusnya perusahaan menghitung penyusutan sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan 17 maret sampai 31 desember 2017 adalah 9 bulan} = 9\text{bulan} \times \text{Rp}1.412.760,42 = \text{Rp}12.714.843,76$$

Jika dikurangkan :

$$\text{Rp}12.714.843,76 - \text{Rp}11.302.083,52 = \text{Rp}1.412.760,24$$

Selisih sebesar Rp1.412.760,24 karena perusahaan tidak mencatat bulan desember. Akibat dari kesalahan pencatatan tersebut maka nilai aset yang tercatat di laporan laba rugi dan neraca menjadi lebih tinggi dari yang seharusnya yang mengakibatkan laba perusahaan menjadi lebih tinggi dan total aset di neraca menjadi lebih tinggi. Jumlah yang seharusnya tercatat adalah Rp12.714.843,76. Dengan jurnal sebagai berikut:

| | |
|--------------------------------|-----------------|
| Biaya penyusutan kendaraan | Rp12.714.843,76 |
| Akumulasi penyusutan kendaraan | Rp12.714.843,76 |

Jurnal koreksi untuk kesalahan pencatatan penyusutan kendaraan:

| | |
|--------------------------------|----------------|
| Laba ditahan | Rp1.412.760,24 |
| Akumulasi penyusutan kendaraan | Rp1.412.760,24 |

4.3.3 Pengeluaran Setelah Masa Perolehan

Selama masa penggunaan aktiva tetap memerlukan biaya-biaya, baik biaya yang bersifat rutin maupun biaya yang tidak rutin seperti reparasi, biaya penggantian dan sebagainya. Menurut prinsip akuntansi yang berterima umum, biaya-biaya tersebut ditentukan pengaruh dan manfaatnya terhadap aktiva tetap tersebut. Apakah dikapitalisir atau dibebankan sebagai biaya periode terjadinya pengeluaran.

Yang terjadi pada PT Sinar Maju Agung pada tanggal 20 Oktober 2018 perusahaan melakukan perbaikan mesin kendaraan truk operasional BM 8281 TU sebesar Rp7.888.500 (lampiran 6). Pengeluaran ini merupakan *capital expenditure* yang dapat menambah umur manfaat dari aset tersebut, tetapi dalam

pencatatannya perusahaan mencatatnya sebagai biaya pemeliharaan dan perbaikan kendaraan operasional di laporan laba rugi. Perusahaan mencatat dengan jurnal:

| | |
|---|-------------|
| Biaya pemeliharaan dan perbaikan kendaraan operasional | Rp7.888.500 |
| Kas | Rp7.888.500 |

Seharusnya perusahaan mengkapitalisir biaya perbaikan tersebut, karena biaya perbaikan kendaraan tersebut merupakan salah satu dari syarat pengeluaran setelah awal perolehan aset yang termasuk dalam pengeluaran modal dan mengakibatkan pertambahan masa manfaat, kapasitas, dan kualitas aset.

Pencatatan pengeluaran modal ini seharusnya adalah:

| | |
|-----------|-------------|
| Kendaraan | Rp7.888.500 |
| Kas | Rp7.888.500 |

Penyusutan per tahun sebelum perbaikan:

$$\text{Rp}845.600.000 : 8 = \text{Rp}105.700.000$$

| | | |
|----------------------------------|---|---|
| Harga perolehan kendaraan | = | Rp845.600.000 |
| Akumulasi penyusutan | = | Rp105.700.000 : 12 x 11bulan (terpakai) |
| | = | <u>Rp96.891.666,67</u> |
| Nilai buku per 30 september 2018 | = | Rp748.708.333,33 |
| Biaya perbaikan 20 oktober 2018 | = | <u>Rp7.888.500</u> |
| Nilai buku setelah perbaikan | = | Rp756.596.833,33 |

Penyusutan per tahun setelah perbaikan:

$$\text{Rp}756.596.833,33 : 10 = \text{Rp}75.659.683,33$$

Akibat kesalahan pencatatan tersebut maka beban perusahaan terlalu besar dan akan berdampak terhadap laba perusahaan yang menjadi lebih kecil dari yang seharusnya.

Jurnal koreksi yang seharusnya dibuat perusahaan adalah:

- a. Kesalahan pencatatan biaya perbaikan yang diakui sebagai biaya:

| | |
|--------------|-------------|
| Kendaraan | Rp7.888.500 |
| Laba ditahan | Rp7.888.500 |

- b. Kesalahan pencatatan nilai akumulasi penyusutan

| | |
|--|---------------------------|
| Penyusutan per tahun sebelum perbaikan | : Rp105.700.000 |
| Penyusutan per tahun setelah perbaikan | : Rp75.659.683,33 |
| Penyusutan per bulan sebelum perbaikan | : Rp8.808.333,33 |
| Penyusutan per bulan setelah perbaikan | : <u>Rp(6.304.973,61)</u> |
| Selisih (kurang)/lebih | : Rp2.503.359,72 |
| Akumulasi penyusutan kendaraan | Rp2.503.359,72 |
| Laba ditahan | Rp2.503.359,72 |

4.3.4 Penghapusan atau Pelepasan Aktiva Tetap

Penghapusan atau pelepasan aktiva tetap juga diatur dalam prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum. Maka harus ditetapkan prosedur yang memadai bagi perusahaan untuk menghapuskan dan melepaskan aktiva tetap.

Kondisi yang dijumpai pada PT Sinar Maju Agung adalah pada tanggal 01 Juli 2018 perusahaan melakukan penjualan mobil operasional BM 9315 SF dengan harga jual Rp 100.000.000 (lampiran 7). Kendaraan tersebut diperoleh

pada tanggal 20 April 2014. Harga perolehan kendaraan tersebut adalah Rp236.635.000 yang disusutkan selama 8 tahun. Akumulasi penyusutan pertahun Rp29.579.375,04. Alasan mobil tersebut dijual karena mobil tersebut sudah tidak lagi efektif dan efisien pada saat digunakan, sering terjadi kerusakan yang cukup parah. Mobil tersebut telah dijual namun perusahaan tidak melakukan penghapusan dalam laporan daftar aktiva tetap perusahaan. Perusahaan juga belum membuat perhitungan atas aset tetap yang telah dijual tersebut.

Dalam pelepasan kendaraan tersebut seharusnya perusahaan melakukan penghapusan aset didalam daftar aktiva tetap agar tidak terjadi kekeliruan dalam laporan keuangan perusahaan. Seharusnya perusahaan menghitung:

1. Menghitung nilai buku aktiva tetap yang telah dijual

Aktiva tetap kendaraan BM 9315 SF PT Sinar Maju Agung per 31 Desember 2017:

Harga perolehan = Rp236.635.000

Akumulasi penyusutan = Rp(108.457.708,5)

Nilai buku = Rp128.177.291,5

Penyusutan 01 januari – 01 juli 2018:

$6/12 \times (Rp236.635.000/8) = Rp14.789.687,5$

Jurnal beban penyusutan:

Beban penyusutan Rp14.789.687,5

Akumulasi penyusutan kendaraan Rp14.789.687,5

Akumulasi penyusutan kendaraan per tgl 01 juli 2018:

$Rp108.457.708,5 + Rp14.789.247,5 = Rp123.247.396$

Nilai buku kendaraan per 01 juli 2018:

$$\text{Rp}236.635.000 - \text{Rp}123.247.396 = \text{Rp}113.387.604$$

2. Penghapusan aktiva tetap

Jurnal penghapusan/penjualan aktiva tetap kendaraan:

| | |
|--------------------------------|---------------|
| Kas | Rp100.000.000 |
| Akumulasi penyusutan kendaraan | Rp123.247.396 |
| Rugi penjualan aktiva | Rp13.387.604 |
| Kendaraan | Rp236.635.000 |

4.3.5 Penyajian Kembali Aktiva Tetap di Neraca

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan dari laporan keuangan tersebut adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang terdiri dari: aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam sebagai kapasitas sebagai pemilik dan arus kas.

Jika dilihat dalam kontrak pembelian truk BM 8281 TU PT Sinar Maju Agung, pembelian truk tersebut merupakan *asset lease* dan aset tersebut tergolong dalam *capital lease* dapat dilihat pada kontrak pembelian truk di lampiran 5. Namun dalam penyajiannya perusahaan tidak memisahkan antara *asset lease* dan *asset non lease*. Perusahaan juga tidak memisahkan jenis dari aset tersebut apakah aset tersebut *capital lease* atau *operating lease*. Perusahaan

menggabungkan antara keduanya sehingga pembaca informasi tidak mengetahui apakah aset tersebut dibeli secara *leasing* atau *non leasing* dan pembaca tidak mengetahui apakah aset tersebut tergolong jenis dari *capital lease* atau *operating lease*. Seharusnya perusahaan tidak menggabungkannya agar dapat memberikan informasi yang tepat terhadap pembaca informasi.

PSAK 16 menyatakan bahwa aset tetap disajikan berdasarkan nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan jumlah akumulasi penyusutan dan penyajian di neraca harus secara terpisah, lengkap dan sistematis.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan beberapa saran sebagai hasil dari penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan pada PT Sinar Maju Agung yang telah diuraikan pada bab IV.

5.1 Simpulan

Beberapa kesimpulan yang bisa penulis tarik adalah sebagai berikut:

1. Penetapan harga perolehan pada PT Sinar Maju Agung sudah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.
2. Perhitungan beban penyusutan perusahaan menggunakan metode garis lurus, namun perusahaan belum menerapkan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum, karena pada tahun 2017 perusahaan menghitung penyusutannya hanya sampai bulan November saja.
3. Perusahaan belum mencatat pengeluaran setelah masa perolehan dengan benar, karena perusahaan tidak mengkapitalisir biaya yang dikeluarkan setelah masa perolehan sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*).
4. Dalam perlakuan penghapusan atau pelepasan aktiva tetap, perusahaan juga belum melakukannya sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum, karena pada saat penjualan sebuah mobil, perusahaan tidak menghapuskannya didalam daftar aktiva tetap.

5. Dalam penyajian kembali di neraca perusahaan juga belum melakukannya sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum, karena perusahaan tidak memisahkan antara *aset lease* dan *asset non lease*. Perusahaan juga tidak memisahkan jenis dari aset perusahaan, apakah aset tersebut merupakan *capital lease* atau *operating lease*.
6. Akuntansi aktiva tetap yang diterapkan PT Sinar Maju Agung belum sepenuhnya sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum(PABU).

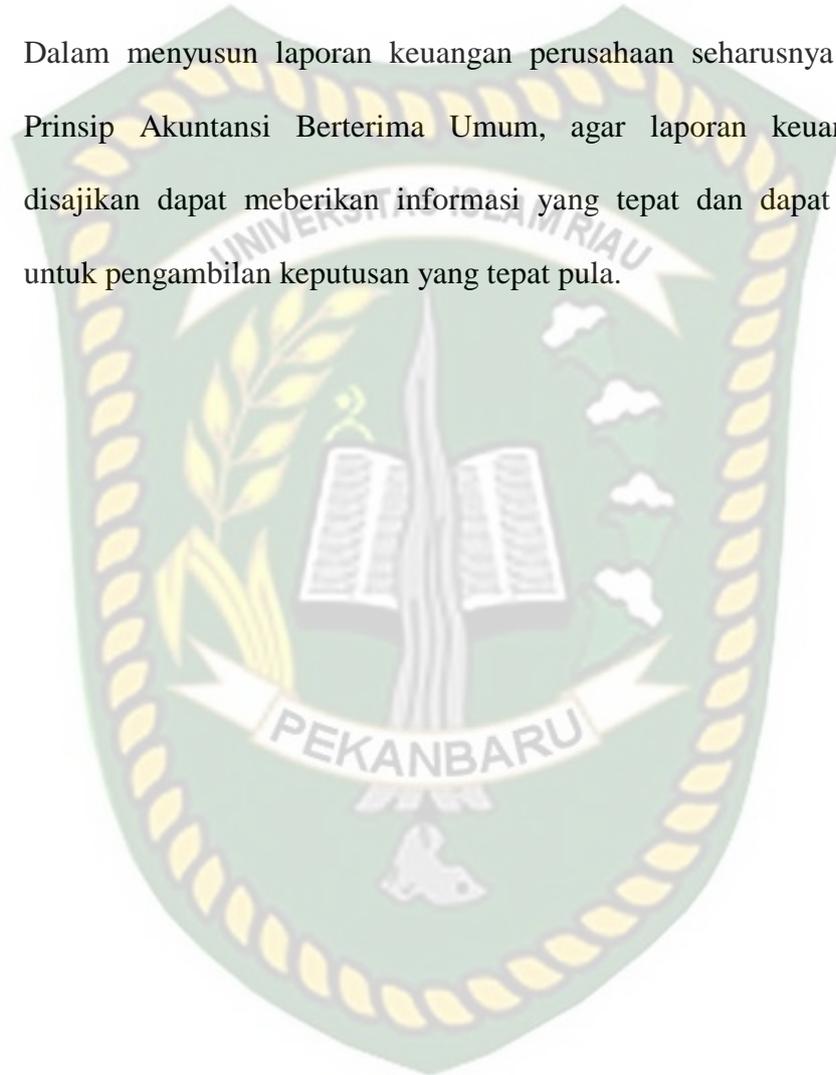
5.2 Saran

Atas beberapa kesimpulan yang penulis tarik berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, berikut beberapa saran yang bisa penulis sampaikan kepada PT Sinar Maju Agung agar akuntansi aktiva tetap yang diterapkan benar-benar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, diantaranya yaitu:

1. Dalam menghitung penyusutan sebaiknya perusahaan membuatnya sampai akhir periode atau sampai bulan Desember agar tidak terjadi dalam penghitungan penyusutannya.
2. Perusahaan harus memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan setelah masa perolehan dan mengkapitalisirnya ke dalam pengeluaran modal (*capital expenditure*) atau pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*).
3. Dalam perlakuan pelepasan aktiva tetap, perusahaan seharusnya melakukan menghapus aset yang telah dijual agar tidak terjadi kekeliruan dalam laporan keuangan dan daftar aktiva tetap.
4. Perusahaan sebaiknya memperbaiki laporan keuangan untuk periode selanjutnya terutama pada sisi Laporan Neraca. Dalam penyajian kembali

di neraca seharusnya perusahaan mengklasifikasikan antara *asset lease* dan *asset non lease* dan mengklasifikasikan apakah aset tersebut tergolong dari jenis *capital lease* atau *operating lease*.

5. Dalam menyusun laporan keuangan perusahaan seharusnya mengikuti Prinsip Akuntansi Berterima Umum, agar laporan keuangan yang disajikan dapat memberikan informasi yang tepat dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat pula.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2016. *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Diana, Anastasia. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Effendi, Rizal. 2015. *Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2016. *Akuntansi: Aktiva, Utang, dan Modal*. Yogyakarta: Gava Media.
- Juan, Ng. Eng. 2012. *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartikahadi, Hans. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Donald E. 2018. *Akuntansi Keuangan Menengah Edisi IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lam, Nelson. 2014. *Akuntansi Keuangan Perspektif IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martani, Dwi. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2017. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Reeve, James. M. 2014. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sasongko, Catur. 2016. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso. 2010. *Revisi Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Weygandt, Jerry J. 2018. *Pengantar Akuntansi 1 Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan PSAK 16 Aset Tetap*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.